

# PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dian Kartika Sari

diankartikaxxx@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed the empirical evidence related to the effect of disclosure of sustainability report, firm size, profitability, and leverage on the firm value. This research used quantitative at manufacturing companies in the basic and chemical industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Furthermore, the sample collection technique used purposive sampling, i.e. sample selection with determining criteria. Moreover, the number of samples used by 40 manufacturing companies in the basic and chemical industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019 periods. This research used secondary data obtained from an annual statement on the Indonesia Stock Exchange's official website and its website as the research sample. Moreover, data analysis techniques used multiple linear analysis with the software SPSS 20 version. Additionally, this research used a sustainability report that did not affect the firm value, firm size had a positive effect on the firm value, profitability had a negative effect on the firm value, and leverage had a positive effect on the firm value.*

*Keywords: sustainability report, firm size, profitability, leverage, firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan *software* SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Pemakaian sumber daya alam yang tidak terkontrol dan pencemaran lingkungan menimbulkan kerusakan alam, hal ini merupakan fenomena yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu. Gunawan dan Mayangsari (2015:1) berargumen bahwa perusahaan akan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan manusia secara tak terkendali dalam rangka memenuhi permintaan pemilik modal. Seperti pada kasus PT How Are You Indonesia (HAYI) melakukan pencemaran lingkungan di daerah aliran sungai Citarum pada penghujung tahun 2020. Menurut Liputan6.com, limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasi langsung dialirkan menuju sungai Citarum tanpa harus diolah terlebih dahulu, sedangkan 80%

kebutuhan air minum penduduk Jakarta berasal dari sungai Citarum. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami kerugian akibat mengeluarkan biaya untuk pembayaran denda dan citra perusahaan dimata *stakeholder* buruk yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan baik buruknya kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor (Marwa *et al.*, 2017). Perusahaan dituntut agar tidak hanya memaksimalkan laba demi kepentingan manajemen, akan tetapi harus berpartisipasi dan ikut serta secara langsung dalam menyeimbangkan kondisi lingkungan sekitar dengan memberikan kontribusi positif. Oleh sebab itu, diperlukannya tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan untuk menjaga kesatuan atau kestabilan hal tersebut (Latifah dan Luhur, 2017: 13).

Femomena dilapangan mengenai pemanfaatan pengungkapan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan. Seperti perusahaan Danone dengan produk air mineral merk dagang Aqua menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam bisnisnya. Program Aqua mendapatkan penghargaan dari Metro TV dalam kategori pelestarian lingkungan, disamping itu Aqua berhasil memperoleh citra dan nilai perusahaan yang baik di kalangan masyarakat sehingga mampu mendongkrak pendapatan perusahaan (Damayanthi, 2019:209). Hal itu dijadikan sebagai strategi untuk menarik minat konsumen dalam membeli produk dan investor untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan, nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia pada subsektor pakan ternak yang memiliki prospek baik dalam penjualan saham. Di awal sampai akhir tahun 2018, pergerakan harga saham mengalami kenaikan, sehingga kurva pergerakan saham lebih condong ke arah kanan atas. Tak hanya itu, kestabilan harga ayam di akhir tahun 2017 menjadikan kinerja PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) membaik (kontan.co.id). Hal ini, ditandai dengan meningkatnya jumlah laba dari Rp2,50 triliun di tahun 2017 menjadi Rp4,55 triliun di tahun 2018. Hal tersebut direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan pada nilai perusahaan (Damayanthi, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Alat ukur untuk menentukan besar kecilnya aset perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan yang digunakan untuk memakmurkan pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018: 85). Bertambahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan pencapaian laba yang ditargetkan (Forma dan Amanah, 2018: 2). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas operasi yang dilakukan selama periode akuntansi disebut profitabilitas.

*Leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1252). Penghematan pengeluaran dari beban pajak akan berdampak pada meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh. Hal itu dapat meningkatnya jumlah dividen yang dibagikan setiap lembar saham kepada pemegang saham yang nantinya dapat mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai

perusahaan, (2) Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (3) Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* dikembangkan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab, hal tersebut merupakan gambaran yang dijelaskan dalam teori *stakeholder*. Perusahaan dituntut untuk bisa menjaga hubungan dengan *stakeholder* sebagai kelompok yang mendukung perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan yang disertai dengan kelompok yang mendukung merupakan fokus yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya (Anggiyani dan Yanto, 2016:3). Perusahaan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawaban sosial, lingkungan, dan ekonomi mendapat citra positif dari masyarakat. Hal itu menjadikan bukti, selain memperhatikan kepentingan usahanya perusahaan juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, sehingga eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018: 85).

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih fleksibel dalam mendapatkan pendanaan jangka panjang maupun jangka pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil (Apriliyanti, 2018: 84). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar mempengaruhi reaksi investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan semakin harga saham meningkatkan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang nantinya dapat mengotimalkan nilai perusahaan.

Selain itu cara perusahaan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder* yaitu memperhatikan kinerja keuangan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengatur penggunaan aset dengan baik (Latifah dan Luhur, 2017: 14). Hal ini menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dikarenakan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan *stakeholder*. Sebagian investor jangka panjang menggemar profitabilitas yang tinggi, dikarenakan perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, *Stakeholder* menanamkan sebagian dananya sebagai aktivitas investasi dapat dijadikan sumber pendanaan eksternal perusahaan sesuai dengan model kebijakan dan perencanaan bisnis. Hal itu dapat diketahui dari *leverage* perusahaan yang meningkat. Perusahaan berupaya untuk dapat mengembalikan sumber pendanaan dari pihak eksternal agar hubungan perusahaan dengan pihak eksternal tetap terjaga. Terjaganya hubungan yang harmonis perusahaan dengan *stakeholder* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikembangkan oleh Deegan (2004), menegaskan bahwa perusahaan berupaya untuk memastikan apakah perusahaan beroperasi dalam norma yang berlaku di masyarakat atau dimana lingkungan perusahaan berada. Perusahaan berusaha untuk memastikan agar aktivitas bisnisnya dapat diterima pihak luar sebagai sesuatu yang pasti. Perusahaan meyakinkan kegiatan operasinya mendapat legitimasi dari masyarakat. Praktik pengungkapan tanggung jawaban sosial perusahaan harus dilaksanakan agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima masyarakat (Damayanthi, 2019: 210). Perusahaan berharap legitimasi yang didapatkan membantu dalam mewujudkan strategi guna terciptanya nilai perusahaan.

### **Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Menurut Elkington dan Rowlands (1999), *sustainability report* merupakan laporan yang memuat informasi kinerja keuangan dan nonkeuangan seputar aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Sedangkan, menurut GRI 101 (2016), *sustainability report* adalah praktik pelaporan kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, dan termasuk kontribusi informasi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep *triple bottom line* atau 3P (*profit*, *people*, dan *planet*) memiliki kesamaan dengan *sustainability report*. Keduanya mengungkapkan kinerja keuangan, nonkeuangan, dan tanggung jawab perusahaan pada kategori ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Menurut Safitri dan Fidiana (2015: 5), selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Para *stakeholder* tertarik untuk memahami pendekatan dan kinerja perusahaan secara keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan (Latifah dan Luhur, 2017: 14). Hal itu menjadikan pengungkapan *sustainability report* diharapkan perusahaan dalam mempengaruhi reaksi investor terhadap pasar yang nantinya berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Total aset merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya (Apriliyanti, 2018: 85). Skala penentuan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat pada total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat memperoleh pendanaan dengan baik. Melani dan Wahidahwati (2017) menyatakan bahwa perusahaan berukuran kecil dapat memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi sehingga membutuhkan pendanaan eksternal dari investor. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan yang akan digunakan untuk memakmurkan pemegang saham dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018: 85). Ukuran perusahaan yang besar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang stabil.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan perusahaan atas dasar ukuran dari kinerja perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1261). Kesanggupan perusahaan dalam mengendalikan aktivitasnya dapat ditentukan dari kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan kinerja perusahaan tersebut baik maka peluang perusahaan pada masa yang akan datang semakin baik (Noviani *et al.*, 2019: 397). Hal tersebut membuat sebagian investor jangka panjang melakukan keputusan investasi di perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi, dikarenakan perusahaan dinilai berhasil dalam mengelolah dana berasal dari investor. Keberhasil tersebut berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **Leverage**

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban secara finansial baik jangka pendek maupun panjang merupakan definisi dari *leverage* (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1251). Perusahaan bertanggung jawab untuk mengembalikan sumber dana eksternal yang diperoleh dengan cara meminjam. Perusahaan melakukan pinjaman terkait dengan kebutuhan dalam mengendalikan usahanya agar dapat bertahan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan, bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan

(Suwardika dan Mustanda, 2017: 1251). Manajemen perusahaan harus memperhatikan pemakaian hutang dengan sebaik mungkin, agar dapat meminimalkan resiko yang ditimbulkan dari penggunaan hutang yang tidak terkontrol. Keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya efek penghematan pajak (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1252). Hal itu dapat meningkatkan jumlah keuntungan yang diperoleh, sehingga jumlah dividen yang dibagikan setiap lembar saham menjadi tinggi. Kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara memakmurkan para pemegang saham. Secara umum nilai perusahaan digambarkan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Damayanthi, 2019: 211). Sedangkan, menurut Noviani *et al.*, (2019: 398), nilai perusahaan adalah harga yang siap dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut terjual. Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham yang tecermin dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset (Apriliyanti, 2018: 83). Jika harga penawaran saham di pasar mengalami peningkatan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang nantinya bermanfaat dalam meningkatnya nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Sustainability report* menjadi bukti bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan aturan dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Perusahaan banyak memperoleh manfaat dalam melaksanakan *sustainability report* antara lain perusahaan semakin diminati oleh investor dan konsumen semakin menggemari produknya (Gunawan dan Mayangsari, 2015:5). Semakin banyaknya investor membeli saham perusahaan menjadikan perusahaan disukai investor, dengan berjalannya waktu harga saham akan meningkat dan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. kemampuan perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* dinilai sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Luhur (2017), Fatchan dan Trisnawati (2016), Safitri dan Fidiana (2015), Damayanthi (2019), dan Melani dan Wahidahwati (2017) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi pada *sustainability report* merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari eksternal (Setiawati *et al.*, 2016: 154). Semakin besar ukuran perusahaan menandakan perusahaan mampu dalam memanfaatkan secara optimal sumber dana yang diperoleh dari investor. Keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016: 1344). Hal tersebut menandakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati *et al.*, (2016), Nohong (2016), Pratama dan Wiksuana (2016), Putra dan Lestari (2016), dan Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode akuntansi disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas tergolong rasio keuangan dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam memperoleh laba bersih (Noviani *et al.*, 2019). Disamping itu bertambahnya nilai perusahaan sejalan dengan meningkatnya profit yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan disetiap periodenya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani dan Wahidahwati (2017), Suffah dan Riduwan (2016), Noviani *et al.*, (2019), Marwa *et al.*, (2017), Setiawati *et al.*, (2016), dan Putra dan Lestari (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

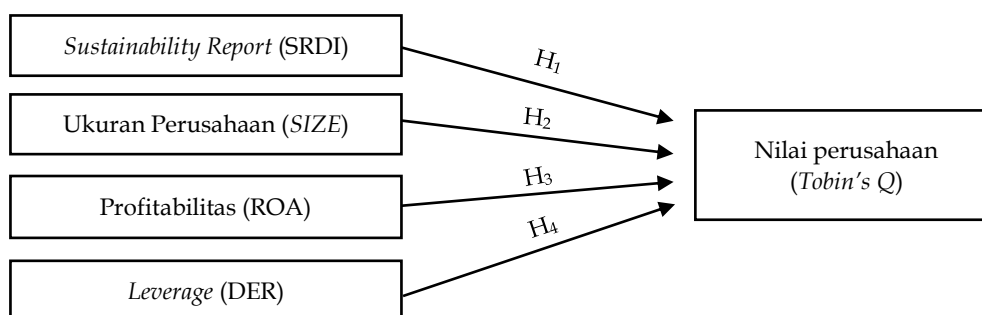
### Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan memutuskan menggunakan hutang sebagai bentuk dari kebijakan pendanaan. Investor mengartikan penggunaan hutang sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dimasa yang akan datang, hal ini mendapat tanggapan positif dari pasar (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1258). Penggunaan hutang dapat menambah sumber dana perusahaan yang nantinya digunakan untuk kepentingan perusahaan sehingga mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Dilain sisi, nilai perusahaan dapat meningkat apabila jumlah hutang berada di bawah titik optimal sehingga bertambahnya jumlah hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yang berasal dari penghematan pajak yang ditimbulkannya (Noviani *et al.*, 2019: 398). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Suffah dan Riduwan (2016), Ramadhani *et al.*, (2018), Suwardika dan Mustanda (2017), dan Pratama dan Wiksuana (2016), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Dari hasil perumusan hipotesis dapat ditarik kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambar Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2015-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, (2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan informasi dibutuhkan oleh variabel penelitian pada laporan tahunan (*annual report*) periode 2015-2019, (3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 40 perusahaan atau 200 *firm year*.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dengan sumber data sekunder. Data dokumenter berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari jurnal dan lembaga penelitian atau pusat data tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2019. Data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Penelitian ini mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar karena kemakmuran pemegang saham ditentukan dengan nilai perusahaan apabila harga saham tinggi maka kemakmuran pemegang semakin meningkat, hal itu sejalan dengan penelitian Damayanthi (2019). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Tobin's Q*. Safitri (2019: 41) menjelaskan bahwa *Tobin's Q* digunakan untuk menilai sejauh mana pasar menilai perusahaan dari aspek yang terlihat oleh pihak luar termasuk investor. *Tobin's Q* merupakan suatu alat pengukuran yang lebih akurat dan terpercaya dalam mengukur keefektifan pihak manajemen dalam memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya (Damayanth, 2019: 211). Berikut ini merupakan rumus untuk mengukur *Tobin's Q* menurut Melani dan Wahidahwati (2017):

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

*Tobin's Q* : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value* = harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun)

DEBT : Total hutang perusahaan

TA : Total aset perusahaan

## Variabel Independen

### *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan)

Berdasarkan GRI-G4 pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) didefinisikan sebagai laporan tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan meliputi indikator *economic, environmental, human rights, labor practices and decent work, society* dan *product responsibility*. Laporan pertanggung jawaban sosial disajikan dalam laporan berkelanjutan yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan (Damayanthi, 2019: 212). Pengukuran *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengodifikasian sebuah isi bacaan dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kategori berdasarkan pada kriteria tertentu (Melani dan Wahidahwati, 2017: 12). Pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan pengukuran *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dengan standar GRI-G4 meliputi 91 item pengungkapan (Damayanthi, 2019: 12). Pemberian skor satu jika item diungkapkan, dan nol jika tidak diungkapkan, setelah itu skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan (Latifah dan Luhur, 2017: 15). Berikut merupakan formula untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut Damayanthi (2019):

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

V : Jumlah item yang diungkapkan

M : Jumlah skor maksimum (GRI-G4 = 91 item)

### Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah kekayaan atau aset bersih perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana kepada investor dapat terlihat dari ukurannya, sehingga ukuran perusahaan cerminan dari total kekayaan (aset). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log natural. Penelitian ini menggunakan pengukuran log natural untuk mengukur ukuran perusahaan, dengan demikian menurut Suffah dan Riduwan (2016) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (Ln) total aset}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengatur kekayaan dalam aktivitas operasi guna memperoleh keuntungan selama periode akuntansi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio terpenting dalam profitabilitas dan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Safitri dan Fidiana, 2015: 7). ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk mengukur profitabilitas yang diprosikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) menurut Kusuma dan Priantinah (2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$



### **Leverage**

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio DER dapat diketahui melalui perbandingan dari total hutang dengan total ekuitas (Sofiamira dan Asandimitra, 2017: 201). Hal ini dapat memberikan gambaran tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam membiayai kegiatan operasinya (Melani dan Wahidahwati, 2017: 12). *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) atas dasar penelitian Melani dan Wahidahwati (2017), sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mendeskripsikan data dan sampel penelitian agar dapat dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu data variabel penelitian dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum sehingga dapat dimengerti dan menyajikan karakteristik dari suatu sampel (Ghozali, 2018). Sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Tujuan pengujian normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (KS). Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Terdapat Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut: (1) Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka data berdistribusi normal, (2) Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Apabila antar variabel independen terjadi korelasi tinggi umumnya di atas 0,90, maka terindikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan nilai *tolerance* adalah 0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10. Berikut ini merupakan dasar dari pengambilan keputusan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas: (1) Jika *tolerance* < 0.1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka terjadi gejala multikolinieritas, (2) Jika *tolerance* > 0.1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji gletser karena heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang baik. Menurut Ghozali (2018: 144) kriteria pengambilan keputusan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas yaitu: (1) Apabila tingkat signifikan variabel independen lebih besar (>) dari 0,05 maka indikasi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, (2) Apabila tingkat signifikan variabel independen lebih kecil (<) dari 0,05 maka indikasi terjadinya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW). Terdapat ketentuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara melihat Durbin Watson (Ghozali, 2018): (1) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  berarti terdapat gejala autokorelasi, (2) Jika  $dU < DW < 4 - dU$  berarti tidak terdapat gejala autokorelasi, (3) Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU < DW < 4 - dL$  berarti tidak ada kesimpulan.

### Analisis Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dan dependen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = \alpha + \beta_1\text{SRDI} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{DER} + e$$

Keterangan:

$\alpha$	: Konstanta
TOBIN'S Q	: Nilai perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi SRDI, SIZE, ROA, dan DER
SRDI	: <i>Sustainability report</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
$e$	: <i>Error</i>

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Apabila nilai signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Suffah dan Riduwan, 2016: 10).

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen (Suffah dan Riduwan, 2016). Nilai  $R^2$  secara matematis dapat dirumuskan dalam batasan  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Ghozali, 2018). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) menunjukkan bahwa semakin baik model regresi tersebut, sebaliknya semakin kecil  $R^2$  (mendekati 0) menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Safitri, 2019).

#### Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Menurut Safitri (2019) pengambilan keputusan pada uji hipotesis (uji t) sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan

< 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Pada analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel yang termuat deskriptif dari variabel penelitian. Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	200	,055	,539	,282	,091
SIZE	200	25,620	32,011	28,290	1,452
ROA	200	-,401	,165	,028	,064
DER	200	,101	786,931	5,391	55,590
TOBINSQ	200	,304	7,779	1,309	,943
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal, (2) Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.*  $0,154 > 0,05$  ( $\alpha$ ), hal itu dapat diartikan data terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	199
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation
	0E-7 ,31759928
Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	,080 ,080 -,077
Kolmogorov-Smirnov Z	1,133
Asymp. Sig. (2-tailed)	,154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen terhadap model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan nilai *tolerance* adalah 0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SRDI	,955	1,048
SIZE	,814	1,229
ROA	,893	1,120
DER	,801	1,249

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *sustainability report* (SRDI), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mengalami gejala multikolinieritas, dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji glejse, dimana model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan pada uji glejser, apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,104	,239		-,434	,665
SRDI	,008	,011	,053	,739	,461
SIZE	21,600	14,261	,118	1,515	,131
ROA	,100	,379	,020	,263	,793
DER	,014	,012	,092	1,163	,246

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji glejser. Diketahui bahwa variabel independen yaitu *sustainability report* (SRDI), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen penelitian pada model regresi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018) terdapat ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu apabila  $dU < DW < 4 - dU$  berarti tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567 <sup>a</sup>	,321	,307	,32086	1,926

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan nilai DW (Durbin Watson) 1,926, sedangkan nilai dU pada tabel Durbin Watson sebesar 1,7659. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dikarenakan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan  $1,7813 < 1,926 < 2,2187$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *sustainability report* (SRDI), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q).

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,011	,354		-,030	,976
	SRDI	-,025	,016	-,094	-1,553	,122
	SIZE	88,383	21,183	,274	4,172	,000
	ROA	-2,468	,562	-,275	-4,389	,000
	DER	,098	,017	,371	5,610	,000

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 6 merupakan tabel yang menampilkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan nilai koefisien regresi variabel independen ( $\beta$ ). Hasil output tersebut diperoleh persamaan regresi yang digunakan penelitian ini, sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = -0,011 - 0,025\text{SRDI} + 88,383\text{SIZE} - 2,468\text{ROA} + 0,098\text{DER} + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut: nilai koefisien regresi SRDI (pengungkapan *sustainability report*) sebesar -0,025 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan atau negatif antara *sustainability report* dengan nilai perusahaan, dapat diartikan apabila *sustainability report* mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi SIZE (ukuran perusahaan) sebesar 88,383 menunjukkan arah hubungan yang searah atau positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, dapat diartikan apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi ROA (profitabilitas) sebesar -2,468 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan atau negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan atau dengan kata lain tidak akan mengalami penurunan dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi DER (*leverage*) sebesar 0,098 menunjukkan arah hubungan yang searah atau positif antara *leverage* dengan nilai perusahaan, dapat diartikan apabila

*leverage* mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan berlaku sebaliknya.

## Uji Hipotesis

### Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji F dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan. Menurut pendapat Ghozali (2018) bahwa uji F menunjukkan apakah variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan yang harus dipenuhi dalam uji F yaitu apabila tingkat  $\alpha$  (signifikansi)  $< 0,05$  maka model regresi penelitian layak digunakan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit atau Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,456	4	2,364	22,963	,000 <sup>b</sup>
	Residual	19,972	194	,103		
	Total	29,428	198			

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), DER, SRDI, SIZE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 7 menyajikan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya variabel independen yaitu *sustainability report* (SRDI), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBINSQ). Oleh karena itu model layak digunakan dan dapat melanjutkan pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis (Uji t).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka satu, maka semakin baik model regresi tersebut. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 <sup>a</sup>	,321	,307	,32086

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan penyajian Tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi 0,321 atau sebesar 32,1%, artinya variabel independen meliputi *sustainability report* (SRDI), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (TOBIN'S Q) sebesar 32,1% dan sisanya yaitu 67,9% dipengaruhi oleh variabel di luar model yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara individual variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Terdapat kriteria ketentuan pengujian hipotesis yaitu apabila tingkat signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, berarti secara individual variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian hipotesis, sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	B	t	Sig.	( $\alpha$ )	Keterangan
SRDI	-.025	-1,553	,122	,050	Tidak berpengaruh
SIZE	88,383	4,172	,000	,050	Berpengaruh positif
ROA	-2,468	-4,389	,000	,050	Berpengaruh negatif
DER	,098	5,610	,000	,050	Berpengaruh positif

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

## Pembahasan

### Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan SRDI terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05 ( $0,122 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,553. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,282 yaitu sebanyak 26 item dari 91 item yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* sangatlah rendah karena sangat sedikit jumlah item diungkapkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa item yang diungkapkan perusahaan bukan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi reaksi investor dalam pasar modal sehingga pengungkapan *sustainability report* bukan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Informasi yang diungkapkan di dalam *sustainability report* menurut teori *stakeholder* dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dalam pasar modal dan pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori legitimasi perusahaan harus berusaha untuk memastikan kegiatan usahanya berjalan dalam bingkai norma yang berlaku di masyarakat agar dapat mencapai strategi yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kedua teori tersebut tidak terbukti dan bertentangan dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa hasil dari pengungkapan *sustainability report* dalam periode pengamatan belum maksimal, artinya terdapat faktor yang menjadi pemicu hal tersebut yaitu (1) perusahaan kurang mengikuti standar yang diterbitkan oleh GRI, (2) kegiatan sosial perusahaan tidak semuanya diungkapkan pada *sustainability report*, dan (3) belum ada pengaruh secara konsisten dalam periode pengamatan mengenai pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan terbuka. Dapat disimpulkan rendahnya tingkat pengungkapan *sustainability report* menjadikan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendapat dukungan dari penelitian Apriliyanti (2018), Marwa *et al.* (2017), Gunawan dan Mayangsari (2015), dan Sejati dan Prastiwi (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 8. diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (total aset) terhadap nilai perusahaan

yang diukur dengan Tobin's Q memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,172. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,290 menunjukkan bahwa bertambahnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh yang positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar skala ukuran perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menunjukkan bahwa investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki kinerja yang baik dalam mengelola sumber dana dari hasil penjualan saham perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpotensi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, Apabila perusahaan memiliki total aktiva tinggi maka nilai perusahaan mengalami meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dikategorikan memiliki ukuran perusahaan besar lebih mudah untuk memasuki pasar modal, hal ini dapat memudahkan perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan untuk kegiatan operasinya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiain Setiawati *et al.*, (2016), Pratama dan Wiksuana (2016), dan Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin meningkat besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,389. Walaupun hasil ini signifikan akan tetapi arah koefisiennya menunjukkan arah yang negatif dan ini tidak sesuai dengan arah hipotesisnya, sehingga  $H_3$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif rata-rata profitabilitas sebesar 0,028 yang menunjukkan nilai rata-rata yang rendah dikarenakan komposisi laba bersih setelah pajak lebih kecil dari pada komposisi total aset. Profitabilitas yang rendah memberikan kesempatan calon investor untuk pengambilan keputusan dalam pembelian saham perusahaan. Profitabilitas yang rendah dapat menurunkan harga saham yang beredar di pasar modal dan resiko yang akan ditanggung oleh calon investor relatif kecil, sehingga tidak dapat menurunkan minat investor dan nilai perusahaan tidak akan menurun.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi membuat para pemegang saham merasakan kepuasan terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut tidak terjadi dikarenakan profitabilitas pada hasil penelitian ini memiliki arah yang berlawanan (negatif) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Rahayu (2018) menyatakan bahwa terdapat faktor yang memberikan pengaruh negatif profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan seperti hasil dari rata-rata profitabilitas lebih kecil dari rata-rata nilai perusahaan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya profitabilitas tidak memberikan jaminan terhadap nilai perusahaan yang tinggi dan begitu



sebaliknya. hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Robiyanto *et al.*, (2020), Pratama dan Wiksuana (2016), dan Mukhlisin dan Rosaline (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi *leverage* yang diukur dengan DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,610. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata *leverage* sebesar 5,391 yang menunjukkan bahwa jumlah komposisi total kewajiban lebih besar dari pada komposisi total ekuitas. Hal itu dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian sumber pendanaan terbesar diperoleh dari hutang. Keputusan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mampu mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam teori *stakeholder*. Pihak eksternal dalam memberikan pinjaman memperhatikan besarnya nilai *leverage* perusahaan, dari hal itu kreditur mengetahui jumlah komposisi dana yang diperoleh dengan cara hutang. Semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar komposisi sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal sehingga penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan memberikan efek penghematan pajak. Bunga yang ditimbulkan dari hutang dikurangi terlebih dahulu sehingga perusahaan mendapatkan keringanan pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan disebabkan karena aktiva yang digunakan perusahaan sebagian besar didanai secara efektif dengan hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendapat dukungan oleh penelitian Dewi dan Abundanti (2019), Ramadhani *et al.* (2018), Suwardika dan Mustanda (2017), dan Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (4) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel moderasi dan mediasi agar dapat memperluas topik penelitian mengenai nilai perusahaan, (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggiyani, S. W. dan H. Yanto. 2016. Deteminan Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(2): 1-10.

- Apriliyanti, V. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitability sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 2 (1): 82-96.
- Damayanthi, I. G. A. E. 2019. Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14(2): 208-218.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia. New South Wales.
- Deny, S. 2020. Terbukti Cemari DAS Citarum, Perusahaan Ini Kena Denda Rp 12 Miliar. <https://www.liputan6.com/me/septian.deny>. Diakses pada tanggal 14 November 2020.
- Dewi, N. P. I. K. dan N. Abundanti. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen* 8(5): 3028-3056.
- Elkington, J. dan I. H. Rowlands. 1999. Cannibals with forks: the tripel bottom line of 21<sup>st</sup> century business. *Alternative Journal* 25(4): 42.
- Fatchan, I. N. dan R. Trisnawati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance pada Hubungan antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(1): 25-34.
- Forma, F. dan L. Amanah. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(11): 1-18.
- Freeman, E. R. 1984. *Strategic Management, A Stakeholder Approach*. Massachusetts. Pitman Publishing Inc.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. G-4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesian-G4PartOne.pdf>. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2016. GRI 101. <https://www.globalreporting.org/standards/media/1529/bahasa-indonesia-gri-101-foundation-2016.pdf>. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.
- Gunawan, Y. dan S. Mayangsari. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating. *E-journal Akuntansi Trisakti*, 2(1): 1-12.
- Kusuma, A. W. dan D. Priantinah. 2018. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan yang Bergabung Di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal* 7(2): 91-105.
- Latifah, S. W. dan M. B. Luhur. 2017. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1): 13-18.
- Marwa, A., D. Isyuardhana, dan A. Nurbaiti. 2017. Intangible Asset, Profitabilitas, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9(2): 80-88.
- Melani, S. dan Wahidahwati. 2017. Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(10): 1-24.
- Mukhlisin dan T. Rosaline. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Set Kesempatan Investasi, dan Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen dan Firm Value pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Telaah Manajemen* 10(1): 85-105.

- Nohong, M. 2016. Inovasi, Pertumbuhan, Ukuran dan Nilai Perusahaan Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20(2): 176-185.
- Noviani, A. V., A. D. R. Atahau, dan Robiyanto. 2019. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22(2): 391- 415.
- Pramana, I. G. N. A. D. dan I. K. Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1): 561-594.
- Pratama, I. G. B. A. dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(2): 1338-1367.
- Putra, A. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4044-4070.
- Rahman, R., dan D. Rosalina. 2017. Sektor Industri dasar dan kimia berpotensi meroket. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket>. Diakses pada tanggal 14 November 2020.
- Ramadhani, R., Akhmadi, dan M. Kuswanto. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)* 2(1): 21-42.
- Robiyanto., I. Nafiah, Harijono, dan K. Inggawati. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 14(1): 46-57.
- Safitri, D. A. 2019. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Safitri, D. A. dan Fidiana. 2015. Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(4): 1 - 15.
- Sejati, B. P. dan A. Prastiwi. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(1): 1-12.
- Setiawati, E., Pardiyanto, dan I. A. Efendi. 2016. Perbedaan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan antara Perusahaan Perbankan dan Non Perbankan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2): 152-161.
- Sofiamira, N. A. Dan N. Asandimitra. 2017. Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(2): 191-214.
- Suffah, R. dan A. Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-17.
- Suryana, F. N. dan S. Rahayu. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Managemen* 5(2): 2262-2269.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1248-1277.